

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*
TERHADAP *REDUCED AUDIT QUALITY* DAN
UNDER REPORTING OF TIME: DAMPAK
BUDAYA ETIKA TERHADAP KUALITAS
AUDIT**

(Studi Empiris pada Auditor di Semarang)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

IDIAH WAHYUNI RATNANINGTIAS

NIM. 12030110120149

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Idiah Wahyuni Ratnaningtias

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120149

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP *REDUCED AUDIT QUALITY* DAN *UNDER REPORTING OF TIME* : DAMPAK BUDAYA ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor di Semarang)**

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Ph.D., Akt.

Semarang, 6 Oktober 2014

Dosen Pembimbing,

(Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Ph.D., Akt.)

NIP. 19600627 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Idiah Wahyuni Ratnaningtias

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120149

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP *REDUCED AUDIT QUALITY* DAN *UNDER REPORTING OF TIME* : DAMPAK BUDAYA ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor di Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Ph.D., Akt. (.....)
2. Dr. Endang Kiswara, SE, M.Si. Akt. (.....)
3. Agung Juliarto, SE, M.Si., Ph.D., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Idiah Wahyuni Ratnaningtias, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP *REDUCED AUDIT QUALITY* DAN *UNDER REPORTING OF TIME* : DAMPAK BUDAYA ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor di Semarang)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 Oktober 2014

Yang membuat pernyataan,

(Idiah Wahyuni Ratnaningtias)

NIM : 12030110120149

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- “Dan tidak ada yang lebih baik agamanya daripada orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah (dengan ikhlas), sedang dia berusaha mengerjakan kebaikan”. **AnNisaa’ : 125**
- “Barang siapa yang ingin meraih kesuksesan di dunia maka raihlah dengan ilmu, barang siapa ingin meraih kesuksesan di akhirat maka raihlah dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin meraih kesuksesan keduanya maka raihlah dengan ilmu”. **Hadits Riwayat Muslim**
- “Janganlah engkau sudi dicengkeram oleh akar dunia, sehingga engkau akan tenggelam dalam kesulitan, akan tetapi letakkan dunia di dalam genggamanmu agar engkau bisa mengguncangkannya sesuka hati”. **Khalil Gibran**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Papa dan Mama tercinta:

Alm. Wahyono dan Tri Herning Pamuji,

Saudara Kembar tersayang:

Idiah Hapsari Ratnaningrum,

Serta seluruh keluarga dan sahabat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi dampak dari budaya etika terhadap penurunan kualitas audit (RAQ) dan tindakan under reporting of time (URT) dibawah kondisi tekanan anggaran waktu. Selain itu, penelitian ini menguji hubungan antara tekanan anggaran waktu dan budaya etika. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Svanberg dan Ohman (2013) di Swedia. Variabel independen dalam penelitian adalah tekanan anggaran waktu. Variabel dependen terdiri dari tindakan *reduced audit quality*, perilaku *under reporting of time*, dan budaya etika. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah budaya etika. Peneliti menganggap bahwa budaya etika memiliki aspek yang dapat menjadi faktor penentu bagaimana auditor bereaksi ketika menghadapi suatu tekanan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas audit. Alasan peneliti melakukan replikasi karena ini adalah penelitian pertama yang melaporkan pengaruh budaya etis terhadap perilaku auditor disfungsi menggunakan suatu frekuensi yang dilaporkan sendiri dari tindakan pengurangan kualitas audit dan tidak melaporkannya waktu sebagai data.

Data berupa data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Sampel yang digunakan adalah 42 auditor untuk mengevaluasi pengaruh dari variabel independen pada tindakan RAQ maupun URT. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel penelitian ini adalah non-probabilitas. Temuan setiap faktor terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analysis of variance (ANOVA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh dalam perilaku penurunan kualitas audit. Ketika budaya etika kuat dalam tindakan reduced audit quality dan URT terjadi penurunan. Sementara itu tipe pengujian yang dilakukan pada auditor tidak memberikan hasil yang signifikan secara statistik. Tekanan anggaran waktu tidak berhubungan dengan perilaku URT dan Budaya Etika. Penurunan kualitas audit berpengaruh terhadap URT. Sehingga dampak dari tekanan anggaran waktu ketika terjadi penurunan suatu kualitas audit yang semakin rendah dinyatakan tidak sesuai dengan kompleksitas kerja dan standar audit dan independensi auditor.

Kata Kunci: Tekanan anggaran waktu, penurunan kualitas audit, URT, budaya etika

ABSTRACT

This study aims to address the impact of ethical culture to the reduced audit quality (RAQ) and under reporting of time (URT) act under conditions of time budget pressure. In addition, this study examined the relationship between time budget pressure and ethical culture. This study is a replication of the study Svanberg and Ohman (2013) in Sweden. The independent variables are time budget pressures. The dependent variable consisted of reduced audit quality acts, under reporting of time, and ethical culture. Moderating variable in this study is a culture of ethics. Researchers assume that the ethical culture has aspects that can be the deciding factor of how auditors react when faced with a pressure which in turn affects the quality of the audit. The reason researchers to replicate because this is the first study to report the effect of ethical culture on dysfunctional auditor behavior using actual self-reported frequencies of reduced audit quality acts and under reporting of time as data.

In this study in the form of primary data collected by using a questionnaire. The samples used in the 42 auditors to evaluate the effect of independent variables on the RAQ acts or URT. The method used for the determination of the sample of this study was non-probability. The findings of each factor on the dependent variable is done by using analysis of variance (ANOVA).

The results showed that the time budget pressure influence the behavior of a decline in audit quality. When ethical culture strong, reduced audit quality acts and URT will decline. While the types of tests performed on the auditor did not provide statistically significant results. Time budget pressure is not related to the behavior of URT and Ethical Culture. Reduced audit quality effect on URT. So that the impact of time budget pressure when there is a decline in the quality audit stated that the lower the complexity of the work is not in accordance with auditing standards and independence of audit.

Keywords: time budget pressure, a decrease in audit quality, URT, ethical culture

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP REDUCED AUDIT QUALITY DAN UNDER REPORTING OF TIME : DAMPAK BUDAYA ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor di Semarang)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan ridho, karunia, rahmat, nikmat sehat, kesempatan, petunjuk, serta kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Ph.D., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang serta selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan saran, bimbingan, dukungan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Fuad, S.E., M.Si., selaku dosen wali yang telah memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Papa (Alm. Wahyono) dan Mama (Tri Herning Pamuji) atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan moril maupun materil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan serta doa yang tulus selama ini.

Terima kasih dari lubuk hati terdalam, ananda haturkan kepada papa dan mama. Semoga ananda selalu menjadi putri yang dibanggakan papa dan mama tercinta.

7. Saudara kembarku tersayang, Idiah Hapsari Ratnaningrum, yang setiap hari memberikan nasihat, bantuan dalam pengumpulan data skripsi, dorongan, dan motivasi. Tanpamu saudaraku skripsi ini tidak akan segera terselesaikan sebaik ini.
8. Almarhum Eyang Kakung dan Eyang Kajo yang senantiasa mendoakan sampai beliau menghembuskan nafas terakhir, Eyang uti yang selalu memberikan doa restu dan dukungan sampai saat ini. Beliau motivator-motivator yang hebat dalam penyelesaian skripsi ini
9. Sahabat-sahabatku, Vofka, Astari, Iput, Elsa, Yashinta, Yeny, Rosyta, dan Lilis. Kalian tempat melepas keluh kesah dan penyemangat terbaik. Terima kasih telah menjadi sahabat bagai keluarga bagi saya.
10. Sahabat-sahabat selama kuliah, Lina, Suci, Silvi, Shofi, Indri, Seno, Nikho, Rino, dan Tomy. Khususnya Iskandar sahabat seperjuangan yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih atas persahabatan, bantuan, dorongan selama awal kuliah hingga akhir, senantiasa berjuang bersama hingga akhir penyelesaian skripsi.
11. Ihsan Mukti Nugroho dan Keluarga, yang menjadi bagian dari keluarga saya sekarang. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan.
12. Keluarga KONIKA, Raras, Dhila, Nirmala, Mbak Nene, Mbak Arin, Mbak Nina, Hani, Ayu, Poppy, Novi, Ulya, Nadia, dan Tante Murodati Sekeluarga. Terima kasih telah menjadi keluarga, menemani dan mendukung selama menempuh masa suka duka kuliah di Semarang.
13. Teman-teman S1 Akuntansi Reguler I angkatan 2010, terima kasih telah menjadi tempat bertukar ilmu yang baik selama kuliah hingga tersusunnya skripsi ini dengan baik.
14. Teman-teman TIM II KKN UNDIP Tahun 2013 Kabupaten Magelang, Kecamatan Grabag, khususnya Desa Tirto. wastu, mas fajar, mas adit, arif, mbak lia, vrisa, tyas, mayliga, dan balqis, terima kasih atas kebersamaan, kekompakkan, kekeluargaan yang terjalin hingga saat ini.

15. Semua responden dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 6 Oktober 2014

Penulis

(Idiah Wahyuni Ratnaningtias)

NIM : 12030110120149

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	11
2.1.1 Teori Stres Kerja	11
2.1.2 Teori U Terbalik	13
2.1.3 Tekanan Anggaran Waktu (<i>Time Budget Pressure</i>)	14

2.1.4	<i>Reduced Audit Quality</i>	17
2.1.5	<i>Under Reporting of Time</i>	18
2.1.6	Budaya Etika	20
2.2	Penelitian Terdahulu.....	22
2.3	Kerangka Pemikiran	25
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	27
2.4.1	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap <i>Reduced Audit Quality (RAQ)</i> dan <i>Under Reporting of Time (URT)</i>	27
2.4.2	Pengaruh <i>Reduced Audit Quality (RAQ)</i> dan <i>Under Reporting of Time (URT)</i> ketika Budaya Etika Kuat...	28
2.4.3	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Budaya Etika	30
2.4.4	Pengaruh <i>Reduced Audit Quality</i> terhadap <i>Under Reporting of Time</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	33
3.1.1	Variabel Penelitian.....	33
3.1.1.1	Variabel Dependen	33
3.1.1.2	Variabel Independen.....	33
3.1.1.3	Variabel Moderating.....	34
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	36
3.1.2.1	<i>Time Budget Pressure (TBP)</i>	37
3.1.2.2	<i>Reduced Audit Quality (RAQ)</i>	37
3.1.2.3	<i>Under Reporting of Time (URT)</i>	38
3.1.2.4	Budaya Etika	38
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	39

3.3	Jenis dan Sumber Data	41
3.4	Metode Pengumpulan Data	41
3.5	Metode Analisis.....	44
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
3.5.2	Pengujian Kualitas Data.....	45
3.5.2.1	Uji Reliabilitas/Keandalan.....	46
3.5.2.2	Uji Validitas.....	46
3.5.2.3	Uji Non Respon Bias	46
3.5.3	Uji Normalitas.....	47
3.5.4	Pengujian Hipotesis	48
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	50
4.1	Gambaran Umum Responden.....	50
4.2	Hasil Analisis Data	52
4.2.1	Statistik Deskriptif	52
4.2.2	Uji Kualitas Data.....	54
4.2.2.1	Uji Validitas.....	54
4.2.2.2	Uji Reliabilitas.....	55
4.2.2.3	Uji Non Respon Bias	56
4.2.3	Uji Normalitas.....	59
4.2.3.1	<i>Reduced Audit Quality</i>	59
4.2.3.2	<i>Under Reporting of Time</i>	60
4.2.3.3	<i>Reduced Audit Quality</i> dengan Variabel Moderating Budaya Etika.....	61
4.2.3.4	<i>Under Reporting of Time</i> dengan Variabel Moderating Budaya Etika	61
4.2.3.5	Budaya Etika.....	62
4.2.3.6	<i>Reduced Audit Quality</i> terhadap Under	

	Reporting of Time	63
4.2.4	Analisis ANOVA	64
4.2.4.1	Variabel <i>Time Budget Pressure</i> terhadap <i>Reduced Audit Quality</i>	65
4.2.4.2	Variabel <i>Time Budget Pressure</i> terhadap <i>Under Reporting of Time</i>	66
4.2.4.3	Variabel Moderating Budaya Etika terhadap <i>Reduced Audit Quality</i>	67
4.2.4.4	Variabel Moderating Budaya Etika terhadap <i>Under Reporting of Time</i>	69
4.2.4.5	Variabel <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Budaya Etika	71
4.2.4.6	Variabel <i>Reduced Audit Quality</i> terhadap <i>Under Reporting of Time</i>	72
4.3	Pembahasan	74
4.3.1	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap <i>Reduced Audit Quality</i>	75
4.3.2	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap <i>Under Reporting of Time</i>	76
4.3.3	Pengaruh Budaya Etika terhadap Hubungan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap <i>Reduced Audit Quality</i>	77
4.3.4	Pengaruh Budaya Etika terhadap Hubungan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap <i>Under Reporting of Time</i> ...	79
4.3.5	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Budaya Etika	81
4.3.6	Pengaruh <i>Reduced Audit Quality</i> terhadap <i>Under Reporting of Time</i>	82

BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Keterbatasan Penelitian	86
5.3 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Ringkasan Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran	34
Tabel 4.1	Demografi Responden	50
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif	52
Tabel 4.3	Uji Validitas	54
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.5	Uji Non Respon Bias.....	56
Tabel 4.6	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model RAQ.....	60
Tabel 4.7	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model URT	60
Tabel 4.8	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model RAQ dengan Variabel Moderating Budaya Etika	61
Tabel 4.9	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model URT dengan Variabel Moderating Budaya Etika	62
Tabel 4.10	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model Budaya Etika.	63
Tabel 4.11	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model <i>Reduced</i> <i>Audit Quality</i> terhadap <i>Under Reporting of Time</i>	64
Tabel 4.12	Levene's Test	65
Tabel 4.13	Test of Between Subjects Effects	65
Tabel 4.14	Levene's Test	66
Tabel 4.15	Test of Between Subjects Effects	67
Tabel 4.16	Levene's Test	68
Tabel 4.17	Test of Between Subjects Effects	68
Tabel 4.18	Levene's Test	69

Tabel 4.19	Test of Between Subjects Effects	70
Tabel 4.20	Levene's Test	71
Tabel 4.21	Test of Between Subjects Effects	72
Tabel 4.22	Levene's Test	73
Tabel 4.23	Test of Between Subjects Effects	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Penelitian	92
Lampiran B Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	96
Lampiran C Hasil Olah Data Statistik.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Timbul dan berkembangnya suatu profesi akuntan publik di suatu wilayah atau negara beriringan dengan berkembangnya suatu perusahaan di wilayah tersebut. Profesi akuntan publik memberikan suatu jasa audit yang ditujukan untuk pemakai informasi keuangan. Seiring berkembangnya profesi sebagai auditor terdapat beberapa efek negatif yang ditimbulkan. Salah satunya ialah situasi yang membuat seorang auditor merasakan tekanan dalam pekerjaan auditnya. Tekanan dapat disebabkan oleh peningkatan kesibukan dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Auditor dituntut harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan ini dan mampu menyelesaikan semua pekerjaan yang ada dalam waktu terbatas (Margheim *et al*, 1986). Tekanan yang dihadapi oleh seorang auditor terkadang menyebabkan pengaruh pada tingkat stres dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Tingkat stres yang terlalu tinggi dianggap menyebabkan tingkat efektivitas yang menurun karena timbul kekhawatiran seorang auditor apabila tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan target yang harus dicapai. Di sisi lain, apabila tingkat stres yang terlalu rendah dinilai juga kurang baik, karena apabila tidak ada sedikit tekanan suatu efektivitas pekerjaan akan menurun karena tidak adanya semangat kerja dalam melakukan pekerjaan audit.

Penyebab stres yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu merasakan tekanan dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Kantor Akuntan Publik dapat menggunakan beragam literatur stres kerja untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kaitannya dengan tekanan waktu dan bagaimana personel audit merespon tekanan tersebut.

Menurut Kelly (dikutip oleh Heriningsih, 2002), *time pressure* merupakan suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun, sehingga adanya *pressure* ini akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektifitas audit, kualitas audit, kepuasan kerja sehingga dapat meningkatkan tingkat stres seseorang. *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Hal ini merupakan salah satu dari jenis tekanan yang berpotensi menurunkan kontrol auditor terhadap lingkungan pekerjaannya (McNair, 1991). Anggaran waktu dapat memberikan pengaruh pada kontrol auditor terhadap lingkungan kerjanya karena anggaran waktu dianggap sebagai mekanisme kontrol auditor terhadap lingkungan kerjanya karena anggaran waktu dianggap sebagai suatu mekanisme kontrol dan alat pengukuran kinerja pada KAP (Kelley dan Seiler, 1982).

Menurut Kelley dan Margheim (dikutip oleh Silaban, 2009), Perilaku disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Otley dan Pierce

(dikutip oleh Silaban, 2009), perilaku disfungsional terdiri dari *reduced audit quality* (RAQ), dan *under reporting of time* (URT). *Reduced audit quality* (RAQ) adalah perilaku yang dapat mengurangi dan mengancam kualitas audit (Alderman dan Deitrick, 1982), sedangkan *under reporting of time* (URT) terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaannya pada waktu yang tidak diketahui waktu penyelesaiannya.

Reduced audit quality (RAQ) adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan prosedur audit yang mereduksi efektivitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan. Menurut Kelley dan Margheim (dikutip oleh Silaban, 2009), perilaku *reduced audit quality* dapat terjadi melalui tindakan-tindakan seperti: penghentian prematur atas prosedur audit, *review* yang dangkal atas dokumen klien, tidak menginvestigasi kesesuaian pelakuan akuntansi yang diterapkan klien, penerimaan atas penjelasan klien yang tidak memadai, mengurangi pekerjaan audit dari yang seharusnya dilakukan, dan tidak memperluas *scope* pengauditan ketika terdeteksi transaksi atau pos yang meragukan.

Perilaku *under reporting of time* (URT) terjadi ketika auditor melaporkan waktu audit yang lebih singkat (*underreport*) dari waktu aktual yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas audit tertentu. Menurut Otley dan Pierce (dikutip oleh Silaban, 2009), perilaku *under reporting of time* dapat terjadi melalui tindakan-tindakan seperti: menyelesaikan tugas audit dengan menggunakan waktu personal, tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam menyelesaikan prosedur audit tertentu, atau dengan

mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan audit pada klien tertentu terhadap klien lain.

Semakin besar tingkat *time budget pressure* (TBP) maka akan semakin besar pula kemungkinan seorang auditor melakukan *reduced audit quality* (RAQ) dan *under reporting of time* (URT). *Time budget pressure* suatu audit yang besar mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor terdiri dari *reduced audit quality* (RAQ), *premature sign off* (PSO) dan *under reporting of time* (URT).

Penelitian ini membahas mengenai dampak yang ditimbulkan lingkungan budaya etika ketika *time budget pressure* (TBP) berpengaruh terhadap *reduced audit quality* (RAQ) dan *under reporting of time* (URT). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Svanberg dan Ohman (2013) di Swedia. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mereplikasi penelitian Svanberg dan Ohman (2013) dengan menggunakan populasi auditor-auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Semarang dijadikan sebagai wilayah yang dipilih sebagai tempat pengambilan sampel penelitian dengan alasan merupakan pusat pemerintahan di Jawa Tengah dimana terdapat perusahaan-perusahaan yang berkembang di wilayah tersebut. Perusahaan-perusahaan tersebut banyak memerlukan jasa-jasa audit untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya. Oleh karena itu, banyak auditor yang membuka jasa audit di wilayah Semarang dan dapat dianggap sebagai tempat yang *representative* untuk pengambilan sampel penelitian.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa aspek-aspek etika dari budaya organisasi dapat berfungsi sebagai penentu bagaimana auditor bereaksi terhadap tekanan waktu. Seperti yang diungkapkan bahwa *time budget pressure* dapat menjadi penyebab penting dari suatu kualitas audit berkurang (RAQ). Terdapat juga sebuah studi eksperimental tentang dampak budaya etis terhadap praktek pengurangan kualitas audit (RAQ) dan tindakan audit yang dilakukan tanpa melaporkan waktu yang digunakan (URT). Salah satu bentuk tindakan *under reporting of time* adalah ketika auditor diberikan anggaran waktu untuk menyelesaikan tugas auditnya dalam kurun waktu telah ditentukan, seorang auditor justru mempersempit waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan *under reporting of time* justru akan menimbulkan efek-efek negatif, antara lain adalah terjadi pengurangan kualitas audit yang dihasilkan karna waktu yang digunakan dipersempit, terjadi banyak kelalaian ketika terdeteksi salah saji yang seharusnya diungkapkan, tidak seimbangny dalam segi *fee* yang diterima auditor. Sweeney *et al.* (2010) menyatakan bahwa telah menemukan bukti terbatas mengenai hubungan antara budaya etika dan perilaku auditor di bawah tekanan waktu. Penelitian ini membahas hubungan antara budaya dan perilaku etis auditor menggunakan metode yang berbeda dengan konsep Sweeney *et al.* (2010).

Penelitian ini mengumpulkan bukti dari audit aktual dan menarik pada studi sebelumnya. Studi-studi ini melaporkan efek *time budget pressure* terhadap kualitas audit untuk berbagai kategori auditor, perilaku, dan *time*

budget pressure anteseden, yang berpengaruh pada waktu proses penganggaran. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *time budget pressure* terhadap *reduced audit quality* dan *under reporting of time* sebelumnya dilakukan oleh Suprianto (2009) dengan melakukan pengujian mengenai bagaimana dampak *time budget pressure* terhadap *reduced audit quality*, *premature sign-off*, dan *under reporting of time*. Menurut Suprianto (2009), terdapat pengaruh yang signifikan dari suatu *time budget pressure* terhadap *reduced audit quality* dan *under reporting of time*. Penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *time budget pressure*, *reduced audit quality*, dan *under reporting of time* sebelumnya dengan memperluas dampak dari timbulnya lingkungan budaya etika terhadap kualitas audit yang dihasilkan ketika berada dalam tekanan waktu. Pada penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dengan meneliti pengaruh dari *reduced audit quality* terhadap *under reporting of time*.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah telah diuraikan hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala anggaran waktu mendorong adanya peningkatan perhatian terhadap hal yang mempengaruhi suatu kualitas audit dibawah tekanan anggaran waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2009), menyatakan bahwa *time budget pressure* pengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, yaitu *reduced audit quality* (RAQ), *under reporting of time* (URT), dan *premature sign-off* (PSO), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2009) juga menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh secara signifikan

terhadap perilaku audit disfungsional (*reduced audit quality* dan *under reporting of time*), sedangkan komitmen profesional afektif berhubungan negatif secara signifikan dengan perilaku RAQ tetapi hubungannya dengan tekanan anggaran waktu yang dirasakan dan perilaku URT tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Marfuah (2011) yang menganalisis pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dalam perspektif teori stres kerja menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap tindakan *reduced audit quality* dan *under reporting of time*.

Penelitian ini memperluas penelitian terdahulu dengan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari lingkungan budaya etika yang kuat ketika *time budget pressure* mempengaruhi *reduced audit quality* dan *under reporting of time*. Selain itu, pada penelitian ini menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari *reduced audit quality* terhadap *under reporting of time*. Perbedaan hasil serta indikator yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan kesimpulan. Perbedaan tersebut menarik minat peneliti untuk meneliti pengaruh tindakan *reduced audit quality* dan *under reporting of time* terhadap tekanan anggaran waktu yang berada dalam pengaruh lingkungan etika yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Svanberg dan Ohman (2013) menggunakan sampel auditor pada perusahaan audit di Swedia. Penelitian ini dilakukan di Indonesia menggunakan sampel penelitian auditor-auditor pada KAP di Semarang dengan mengacu penelitian dari Svanberg dan Ohman (2013). Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh positif dengan tindakan *reduced audit quality*?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh positif dengan *under reporting of time*?
3. Apakah semakin kuat budaya etika yang dirasakan auditor, menyebabkan semakin rendah tindakan tingkat *reduced audit quality*?
4. Apakah semakin kuat budaya etika yang dirasakan auditor, menyebabkan semakin rendah tingkat *under reporting of time*?
5. Apakah *time budget pressure* berpengaruh negatif dengan budaya etika?
6. Apakah *reduced audit quality* berpengaruh terhadap *under reporting of time*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Melakukan pengujian mengenai dampak dari tekanan anggaran waktu terhadap suatu *reduced audit quality* ketika dipengaruhi suatu lingkungan etika.
2. Melakukan pengujian mengenai dampak dari tekanan anggaran waktu terhadap suatu *under reporting of time* ketika dipengaruhi suatu lingkungan etika.

3. Melakukan pengujian mengenai pengaruh antara *time budget pressure* dan budaya etika.
4. Melakukan pengujian mengenai pengaruh antara *reduced audit quality* dan *under reporting of time*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang terkait dengan auditing. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan (referensi) bagi para peneliti yang berminat dalam bidang sejenis atau dalam bidang lain yang terkait.
2. Dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dalam mengevaluasi kualitas audit dan kebijakan yang dihasilkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam pelaksanaan tugasnya.
3. Dari aspek organisasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagaimana seorang auditor yang bekerja di KAP dapat melakukan pekerjaannya dan secara bersama-sama mengumpulkan bukti audit yang mendukung kualitas audit dibawah kontrol lingkungan etika.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari: bab I pendahuluan, bab II telaah pustaka, bab III metodologi

penelitian, bab IV hasil dan analisis, dan bab V penutup. Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan.

Bab I pendahuluan berisi tentang gambaran menyeluruh isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab I terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab II telaah pustaka berisi uraian tentang teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan topik/ masalah yang akan diteliti. Dalam bab ini diterangkan pula kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

Bab III metodologi penelitian berisi tentang deskripsi variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV hasil dan analisis berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang kemudian dapat dijadikan acuan di dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Stres Kerja

Keterbatasan anggaran waktu audit yang digunakan secara tidak benar dapat merugikan auditor. Keterbatasan anggaran waktu dapat mengakibatkan auditor merasakan suatu tekanan dalam mengerjakan tugas audit tertentu sehingga mendorong auditor melakukan perilaku disfungsional. Hal tersebut sesuai dengan literatur stres kerja yang menyatakan bahwa *stressor* (penyebab stres) yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individual.

Stressors (penyebab stres) merupakan suatu kondisi yang dapat mengakibatkan individual merasakan stres (respon stres) dan selanjutnya dapat berdampak pada konsekuensi stres (*strain*). Beehr (1998) mendefinisikan *stressors* sebagai "kondisi atau kejadian yang dapat menimbulkan stres". Dalam hal ini setiap kejadian atau kondisi yang dihadapi individual dalam lingkungannya berpotensi sebagai *stressor*.

Dalam lingkungan pekerjaan, karyawan dapat menghadapi berbagai *stressor* baik yang berasal dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Menurut DeZoort dan Lord (dikutip oleh Marfiah, 2011), pada lingkungan kerja auditor di KAP mengidentifikasi berbagai *stressor* yang timbul dari dalam organisasi KAP maupun dari luar organisasi KAP yang berpotensi

menimbulkan stres pada auditor dalam pelaksanaan tugas audit. *Stressor* yang berasal dari dalam organisasi KAP meliputi kondisi seperti; keterbatasan anggaran waktu, konflik peran, ambiguitas peran, beban tugas yang berlebihan dan tuntutan dari sejawat atau dari atasan. *Stressor* yang berasal dari luar organisasi meliputi kondisi seperti; tuntutan dari klien, kompetisi pada pasar audit dan tuntutan litigasi. Menurut Otley dan Pierce (dikutip oleh Marfuah, 2011), kondisi-kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku auditor dalam pelaksanaan audit yang selanjutnya berdampak pada kualitas audit.

Konsekuensi stres (*strain outcome*) mengacu pada sikap dan perilaku yang berhubungan dengan stimulus tekanan dan respon stres yang berbahaya bagi individu (Beehr, 1998). Meskipun stres tidak selalu menghasilkan efek negatif, tetapi stres yang berlebihan dapat menjadi disfungsional dan mengakibatkan konsekuensi negatif. Konsekuensi stres dapat berakibat pada level individu dan organisasional.

Menurut DeZoort dan Lord (Dikutip oleh Marfuah, 2011), pada penelitian-penelitian terhadap auditor di KAP, konsekuensi stres (*strain outcome*) mayoritas difokuskan pada perilaku auditor seperti; *turnover*, kepuasan kerja, dan kinerja tugas. Secara spesifik penelitian dibidang auditing difokuskan untuk mengetahui pengaruh *stressor* terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas audit.

Hubungan antara *stressor* dan *strain* seperti yang digambarkan pada model teoritis stres kerja di atas dapat diadopsi sebagai kerangka teoritis untuk

menjelaskan dan memprediksi perilaku disfungsional auditor dalam menanggapi tekanan anggaran waktu. Anggaran waktu audit merupakan elemen penting dari mekanisme operasional dan sistem kontrol yang digunakan KAP dalam perencanaan dan monitoring suatu penugasan audit (Kelley dan Seiler, 1982). Oleh karena itu, anggaran waktu audit dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan dalam melaksanakan tugas audit yang selanjutnya mempengaruhi perilaku kerja mereka. Suatu peningkatan dari tekanan anggaran waktu yang mengakibatkan suatu tekanan pada auditor dapat memberikan pengaruh kepada auditor dalam melakukan tingkat *reduced audit quality* dan *under reporting of time* lebih tinggi.

2.1.2 Teori U Terbalik

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan hubungan hubungan antara tekanan dan kinerja. Teori kurva U terbalik adalah model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tekanan dan kinerja. Menurut Robbins (2006), logika yang mendasari teori U terbalik adalah bahwa stres pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan bereaksi. Tetapi sebaliknya, apabila tingkat stres dianggap berlebihan maka akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai, yang mengakibatkan kinerja menurun.

Auditor yang berada dalam posisi mengalami tekanan yang berhubungan dengan waktu sering kali dalam tingkat tertentu justru akan memberikan dorongan motivasi, tetapi pada tingkat yang melebihi batas tekanan waktu justru akan menyebabkan tingginya tingkat stres sehingga dapat mengganggu

kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Otley dan Pierce (dikutip oleh Marfuah, 2011), model teori U terbalik banyak mendapat kritik dari para peneliti karena tidak ditemukan bukti hubungan kurva U terbalik, sedangkan Pierce dan Sweeney (2004) menyebutkan bahwa dengan hasil penelitian yang dilakukan menemukan adanya hubungan yang linier antara anggaran tekanan waktu dan perilaku disfungsional. Robbins (2006) juga menyebutkan bahwa model ini tidak mendapatkan banyak dukungan secara empiris. Tetapi, teori U terbalik dinyatakan sesuai dengan kondisi ketika auditor berada dalam suatu tekanan anggaran waktu. Hal ini relevan dengan tekanan anggaran waktu sangat besar akan menyebabkan tingkat stres yang tinggi yang berpengaruh terhadap *reduced audit quality* maupun *under reporting of time*. Sebaliknya jika tekanan anggaran waktu yang rendah berpengaruh terhadap penurunan kemungkinan terjadinya perilaku *reduced audit quality* maupun *under reporting of time*.

2.1.3 Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

Menurut DeZoort dan Lord (dikutip oleh Marfuah, 2011), menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai “kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit”, sedangkan menurut Kelly (dikutip oleh Heriningsih, 2002) *time pressure* merupakan suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun, sehingga adanya *pressure* ini akan mengakibatkan berkurangnya efisiensi dan efektifitas audit, kualitas audit, kepuasan kerja sehingga dapat meningkatkan tingkat stres

seseorang. *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*.

Heriningsih (2001) menyatakan bahwa *time budget pressure* dan *time deadline pressure* merupakan dimensi dari *time pressure*. *Time pressure* merupakan suatu tekanan terhadap anggaran waktu yang telah disusun. Pierce dan Sweeney (2004) menemukan *time deadline pressure* dengan ketatnya *time budget* menjadi variabel-variabel yang signifikan dalam menjelaskan *Quality threatening behaviour* (QTB). Menurut Pierce dan Sweeney (2004) *time deadline* berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tanggal tertentu, sedangkan *time budget* berhubungan dengan tekanan untuk mengontrol sejumlah waktu (jam) yang dibebankan untuk suatu pekerjaan. Timbulnya *time deadline pressure* disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk menyelesaikan tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu.

Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau maksimal sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit karena keterbatasan waktunya itu.

Time deadline pressure dapat timbul dari dalam internal atau dari klien atau karena regulasi yang dalam hal ini berperan sebagai pihak ketiga. Walaupun beberapa batas waktu dapat diprediksi, beberapa hal tidak bisa diperkirakan dan bahkan bisa menyebabkan tekanan dan stres bagi auditor. Sedangkan munculnya *time budget pressure* disebabkan oleh adanya jumlah waktu yang telah dialokasikan untuk melengkapi tugas audit tertentu. *Time budget pressure* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan kaku (Raghunatan,1991).

Menurut Amelia (2008), *time budget pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat, sedangkan Silaban (2009) menyatakan bahwa penentuan waktu yang telah ditetapkan dapat menjadi salah satu faktor penyebab stres yang mengakibatkan gangguan bagi auditor untuk menyelesaikan program audit sebagaimana mestinya. Perilaku tertekan tersebut bisa dilakukan seperti melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada program audit, mengurangi jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan pada program audit dan mempercayai alasan *auditee* mengenai suatu bukti tanpa menganalisis kebenarannya. Adanya *time budget* yang ketat menimbulkan tekanan terhadap auditor.

Disimpulkan bahwa *time budget pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi baik dari segi

waktu atau biaya dalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan.

2.1.4 *Reduced Audit Quality (RAQ)*

Keberadaan perilaku RAQ dalam literatur auditing merupakan bukti bahwa implementasi prosedur audit yang sesuai dengan program audit tidak selalu dilaksanakan auditor. Perilaku RAQ didefinisikan sebagai setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan prosedur audit yang mengurangi efektivitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan (Pierce dan Sweeney, 2004). Perilaku RAQ merupakan masalah yang serius karena mengurangi kualitas audit secara langsung (McNair,1991).

Penelitian-penelitian yang lebih awal tentang perilaku RAQ terutama difokuskan pada satu tipe perilaku yang dianggap paling serius yaitu penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign-off*). Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara lengkap (Alderman dan Deitrick,1982; Raghunathan, 1991), sedangkan Otley dan Pierce (dikutip oleh Marfuah, 2011), mengidentifikasi berbagai bentuk tindakan lainnya yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang berpotensi mereduksi kualitas audit. Tindakan-tindakan tersebut meliputi:

1. *Review* yang dangkal terhadap dokumen klien.
2. Pengujian terhadap sebagian item sampel.

3. Tidak menginvestigasi lebih lanjut item yang diragukan.
4. Penerimaan atas penjelasan klien yang lemah.
5. Tidak meneliti prinsip akuntansi yang diterapkan klien.
6. Pengurangan pekerjaan audit pada level yang lebih rendah dari yang disyaratkan dalam program audit.

Tindakan-tindakan tersebut bersama-sama dengan *premature sign-off* merupakan tindakan yang secara langsung mengurangi kualitas audit karena auditor secara sengaja mereduksi efektivitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan. Dengan demikian bukti audit yang dikumpulkan tidak memadai secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini akan menyebabkan kemungkinan auditor membuat *judgement* dan opini yang salah akan semakin tinggi (Coram *et al.*, 2003). Malone dan Robert (1996) menyatakan bahwa meskipun terdapat mekanisme internal dan eksternal dalam mengendalikan mutu pekerjaan audit, auditor kadang-kadang mengkompromikan kualitas audit karena mereka memilih untuk tidak melaksanakan seluruh tahapan program audit secara cermat dan seksama.

2.1.5 Under Reporting of Time (URT)

Bentuk lain perilaku audit disfungsional yang terjadi dalam praktek audit adalah tindakan auditor dengan memanipulasi laporan waktu audit yang digunakan untuk pelaksanaan tugas audit tertentu atau disebut sebagai *under reporting of time* (URT). Menurut Otley dan Pierce (dikutip oleh Silaban, 2009), *under reporting of time* (URT) terjadi ketika auditor melaporkan waktu audit yang lebih singkat (*underreport*) dari waktu aktual yang

dipergunakan untuk menyelesaikan tugas audit tertentu. Perilaku URT terutama dimotivasi keinginan auditor untuk dapat menyelesaikan tugas audit dalam batas anggaran waktu.

Menurut Otley dan Pierce (dikutip oleh Marfuah, 2011), dalam praktik perilaku URT dapat dilakukan melalui tindakan seperti; menyelesaikan tugas audit dengan menggunakan waktu personal, tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam menyelesaikan prosedur audit tertentu, atau dengan mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk mengerjakan tugas audit pada klien tertentu terhadap klien lain.

Perilaku RAQ yang berpengaruh secara langsung terhadap penurunan kualitas audit, tindakan URT sering dipandang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor menyelesaikan program audit secara lengkap dan seksama (McNair, 1991). Meskipun demikian, perilaku URT merupakan tindakan disfungsional yang pada akhirnya berdampak pada kualitas audit dan KAP. Menurut Otley dan Pierce (dikutip oleh Marfuah, 2011), perilaku URT adalah perilaku disfungsional karena tindakan URT berdampak negatif pada lingkungan audit.

Perilaku URT berpengaruh pada proses pengambilan keputusan internal KAP dalam berbagai bidang seperti; penyusunan anggaran waktu, evaluasi atas kinerja personal auditor, penentuan *fee*, serta pengalokasian personel auditor untuk mengerjakan tugas audit dan selanjutnya berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit.

Temuan dari penelitian Otley dan Pierce (dikutip oleh Marfuah, 2011), menunjukkan realisasi anggaran waktu audit tahun sebelumnya merupakan faktor utama yang dipertimbangkan KAP dalam penyusunan anggaran waktu audit. Ketika auditor melakukan tindakan URT, maka anggaran waktu audit tahun berikutnya menjadi tidak realistis. Anggaran waktu yang tidak realistis mengakibatkan auditor menghadapi kendala anggaran waktu dalam menyelesaikan tugas audit pada penugasan berikutnya, dan sebagai konsekuensinya dapat mengakibatkan keberlanjutan URT, penyelesaian tugas yang tidak tepat waktu atau tindakan RAQ pada tahun berikutnya.

2.1.6 Budaya Etika

Dampak budaya organisasi terhadap perilaku disfungsional auditor dianggap membenarkan penelitian lebih lanjut tentang dampak potensial dari budaya etis pada disfungsional perilaku auditor. Menurut Deal dan Kennedy (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013) menyatakan bahwa budaya etis organisasi telah dianggap sebagai salah satu determinan penting dari perilaku tidak etis dalam organisasi. Sebelumnya studi dari bidang audit menunjukkan bahwa keputusan etis yang dibuat oleh auditor dapat sangat dipengaruhi oleh budaya etika perusahaan audit mereka. Ponemon (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), dan Sweeney *et al.*, (2010) menemukan bahwa salah satu etika dimensi budaya dapat mempengaruhi perilaku tidak etis di bawah tekanan waktu. Teori ini mengadopsi model budaya etis yang dikembangkan oleh Trevino *et al.*, (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013) dan dijelaskan

oleh Kaptein (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013) sebagai konstruksi satu-dimensi.

Fungsi pertama dari budaya organisasi adalah menetapkan tapal batas, artinya budaya menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi lain. Kedua, bahwa budaya memberikan rasa identitas kepada anggota-anggota organisasi. Ketiga, budaya mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih luas daripada kepentingan diri pribadi seseorang. Keempat, budaya meningkatkan kemantapan sistem sosial. Budaya merupakan perekat sosial yang membantu mempersatukan organisasi dengan memberikan standar-standar yang tepat mengenai apa yang harus dikatakan dan dilakukan oleh para karyawan. Sedangkan yang terakhir menurut Robbins (dikutip oleh Verawaty, 2011), budaya berfungsi sebagai mekanisme pembuat makna dan mekanisme pengendalian yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku para karyawan. Budaya etis dapat dianggap sebagai bagian dari budaya organisasi yang mewakili interaksi multidimensional antara sistem formal dan informal dari kontrol perilaku. Sistem formal yang meliputi kepemimpinan, struktur otoritas, penghargaan sistem, dan program pelatihan, sedangkan sistem informal meliputi perilaku rekan dan norma etika. Dalam organisasi di mana para pemimpin mempromosikan perilaku etis, norma-norma etika mendukung perilaku etis, perilaku etis dihargai dan perilaku yang tidak etis harus dihukum, harus ada perilaku yang lebih etis dari dalam organisasi yang kurang seperti karakteristik. Oleh karena itu, ketika suatu budaya etika yang

kuat diterapkan pada suatu lingkungan organisasi akan menyebabkan kecenderungan berkurangnya suatu perilaku-perilaku yang dapat menyebabkan berkurangnya suatu kualitas audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan tekanan anggaran waktu terhadap pengurangan kualitas audit (RAQ) dan pelaporan dibawah waktu (URT) sudah banyak dilakukan sebelumnya. Tetapi belum ada yang membahas mengenai dampak yang ditimbulkan dari lingkungan budaya etika terhadap kualitas audit yang dihasilkan ketika dibawah tekanan anggaran waktu. Terdapat beberapa penelitian tentang hubungan tekanan anggaran waktu terhadap audit disfungsional, antara lain sebagai berikut:

Marfuah (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dalam perspektif teori stres kerja. Hasil penelitian diukur dengan menggunakan regresi yang menunjukkan bahwa secara simultan *time budget pressure* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional yaitu *reduced audit quality* dan *under reporting of time*

Suprianto (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsional auditor (*audit quality reduction behaviour, premature sign-off, dan under reporting of time*). Hasil penelitian diukur dengan menggunakan regresi sederhana yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor yaitu *audit quality reduction behaviour* dan *under reporting of time*.

Silaban (2009) melakukan penelitian tentang perilaku disfungsional auditor dalam pelaksanaan program audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tekanan anggaran waktu yang dirasakan berpengaruh positif signifikan dengan perilaku audit disfungsional (RAQ dan URT). Posisi auditor di KAP berpengaruh terhadap model perilaku audit disfungsional (RAQ dan URT).

Alderman dan Deitrick (1982) melakukan penelitian tentang *Auditor Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign-Off*. Hasil penelitian ini diukur menggunakan analisis deskriptif yang menunjukkan penghentian prematur cenderung dilakukan pada tahap pengujian pengendalian intern dan lebih mungkin dilakukan auditor pada posisi level bawah dibandingkan auditor pada posisi level atas. Sehingga kendala anggaran waktu merupakan faktor utama melakukan perilaku audit disfungsional.

Dibawah ini disajikan ringkasan penelitian-penelitian terdahulu. Antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	PENELITI	VARIABEL	TEKNIS ANALISIS	DATA	HASIL PENELITIAN
1.	Alderman dan J.W Deitrick (1982)	<i>Time Budget Pressure, Premature Sign Off.</i>	Analisis Deskriptif	Data dari survey dengan kuesioner	1. Penghentian prematur cenderung dilakukan pada tahap pengujian pengendalian intern dan lebih mungkin dilakukan auditor pada

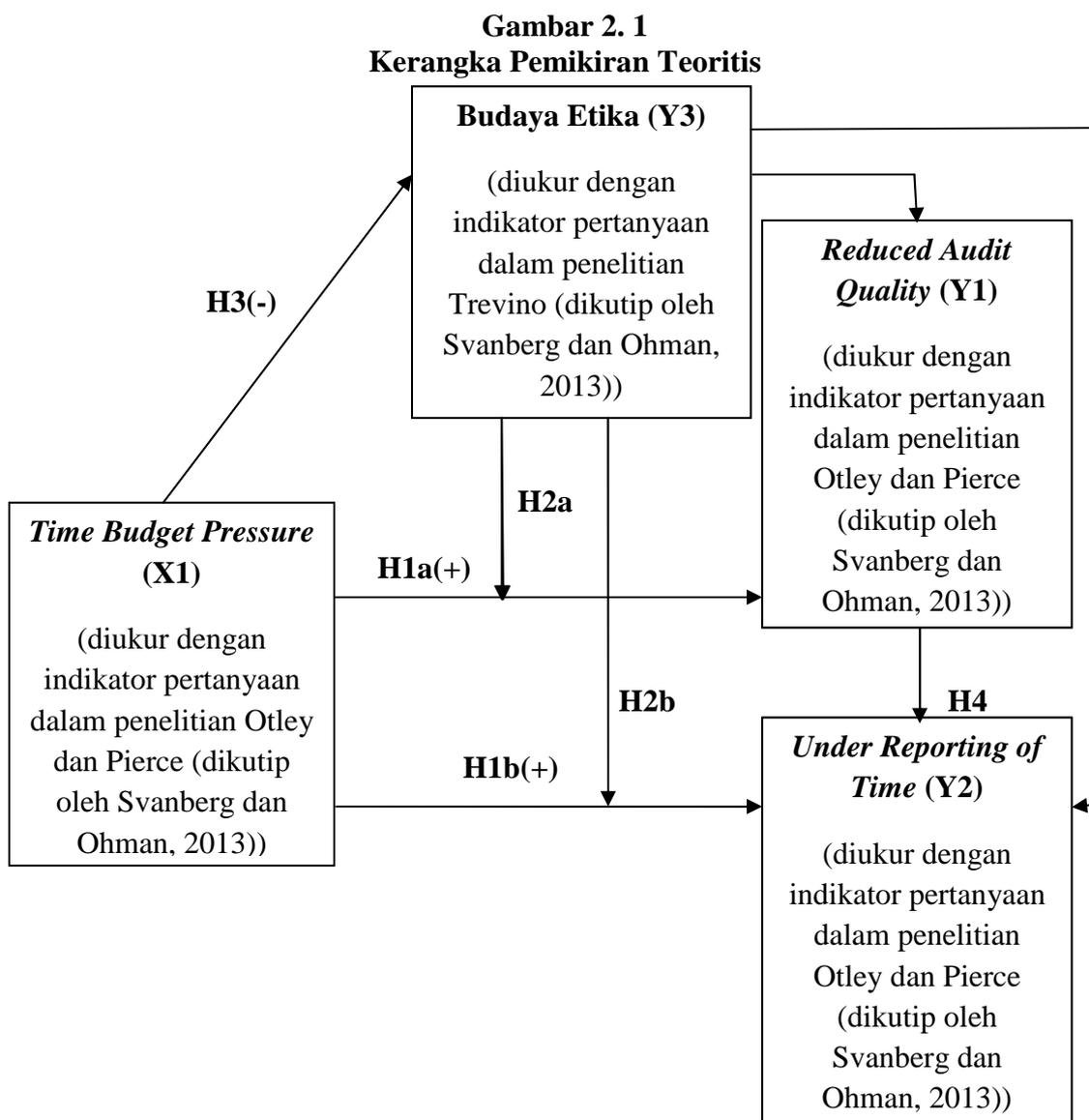
					<p>posisi level bawah dibandingkan auditor pada posisi level atas</p> <p>2. Kendala anggaran waktu merupakan faktor utama melakukan perilaku audit disfungsional .</p>
2.	Silaban (2009)	<p>Perilaku Reduksi Kualitas Audit, Perilaku <i>Under Reporting of Time</i>, Tekanan Anggaran Waktu, <i>Locus of Control</i>, Komitmen Profesional, Posisi Auditor Pada KAP, Tipe KAP.</p>	<p>Uji Evaluasi Asumsi Model Persamaan Struktural,</p>	<p>Data primer dengan menggunakan kuesioner</p>	<p>1. <i>Locus of Control</i> dan dimensi komitmen profesional berhubungan positif dengan tekanan anggaran waktu yang dirasakan berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional .</p> <p>2. Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional (RAQ dan URT).</p> <p>3. Komitmen profesional</p>

					afektif berhubungan negatif signifikan dengan perilaku RKA, tetapi hubungannya dengan tekanan anggaran waktu yang dirasakan dan perilaku URT tidak signifikan.
3.	Suprianto (2009)	<i>Time Budget Pressure</i> , AQRB, PSO, URT.	Analisis Regresi	Data primer dengan menggunakan kuesioner	<i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional yaitu <i>audit quality reduction behaviour dan under reporting of time</i> .
4.	Marfuah (2011)	<i>Time Budget Pressure</i> , RAQ, URT, Tipe KAP, Posisi Auditor, <i>Fee Audit</i> , Program Audit, Partisipasi Auditor, dan Waktu Aktual Audit Tahun Lalu.	Analisis Regresi	Data primer dengan menggunakan kuesioner	<i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional yaitu <i>audit quality reduction behaviour dan under reporting of time</i> .

Sumber: Penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah pengaruh dari *time budget pressure* terhadap *reduced audit quality* dan *under reporting of time* ketika terdapat budaya etika. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time budget pressure* (X1). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *reduced audit quality* (Y1), *under reporting of time* (Y2), dan budaya etika (Y3). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah budaya etika (Y3). maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Reduced Audit Quality* (RAQ) dan *Under Reporting of Time* (URT)

Menurut Pierce dan Sweeney (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), peningkatan fokus pada efisiensi dapat menyebabkan auditor peningkatan kecenderungan untuk melakukan tindakan RAQ dan URT, terutama ketika auditor tidak diperbolehkan untuk melakukannya. Semakin besar *time budget pressure* maka akan meningkatkan auditor untuk melakukan *reduced audit quality* yang semakin besar pula. Ketika *time budget pressure* meningkat, maka perilaku *under reporting of time* juga akan meningkat (Suprianto, 2009).

Temuan ini yang dikombinasikan dengan temuan sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara TBP, tindakan RAQ, dan URT (Suprianto, 2009) kemudian membawa peneliti untuk menyarankan hubungan positif antara variabel-variabel tersebut. Misalnya, tekanan waktu yang berkaitan dengan tenggang waktu dan hasil anggaran di *premature sign-off* dari langkah-langkah program audit (Alderman dan Deitrick, 1982) Menurut Houston (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), penilaian risiko dan ukuran sampel berkurang ketika auditor berada dalam tekanan waktu. Berdasarkan penjabaran penelitian-penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar peningkatan *time budget pressure* maka akan meningkatkan *reduced audit quality* dan *under reporting of time*. Jadi hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1a : *Time budget pressure* secara positif berpengaruh terhadap tindakan *reduced audit quality*.

H1b : *Time budget pressure* secara positif berpengaruh terhadap *under reporting of time*.

2.4.2 Pengaruh *Reduced Audit Quality (RAQ)* dan *Under Reporting of Time (URT)* ketika Budaya Etika Kuat

Menurut Willett dan Page (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), melaporkan bahwa berdasarkan survei auditor, beberapa perusahaan dalam prakteknya menutup mata untuk tidak melakukan jalur pintas dan pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang dimana berasal dari perusahaan tempat mereka bekerja lebih mungkin untuk melakukan tindakan RAQ. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa budaya etis berhubungan negatif dengan RAQ tindakan dan URT. Tiga aspek budaya etika ini menyarankan hubungan-hubungannya.

Menurut Douglas *et al.* (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), Aspek pertama adalah pernyataan yang merupakan aspek budaya mempertimbangkan dengan penelitian sebelumnya yang penting untuk dilakukannya perilaku etis. Sedangkan menurut Finn *et al.* (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), manajer dapat mengurangi masalah etika dari karyawan dengan perilaku tidak etis yang mengecewakan. Efek dari pemodelan peran manajer pada perilaku etis dapat dipahami melalui teori belajar sosial. Menurut Bandura (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), orang yang belajar perilaku diharapkan dapat mengamati bagaimana manajer

berperilaku. Menurut Kaptein (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), efeknya adalah bahwa manajer yang tindakannya tidak sesuai dengan kata-kata mereka kemudian mengirim demoralisasi pesan kepada bawahan mereka, maka bawahan yang menerima pesan seperti itu lebih mungkin untuk berperilaku tidak etis (Dineen *et al.*, 2006).

Menurut Berburu *et al.* (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), aspek kedua adalah bahwa perilaku etis dapat diperkuat dengan budaya etis jika manajer menghukum perilaku yang tidak etis ketika hal itu terjadi dalam organisasi.

Menurut Kaptein (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), aspek ketiga adalah bahwa budaya organisasi dapat mengarahkan anggota organisasi lebih perhatian terhadap dimensi etis jika budaya etis mempromosikan diskusi terbuka pertimbangan moral, yang memiliki efek mengurangi frekuensi perilaku yang tidak etis. Menurut Trevino *et al.* (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), dalam konteks audit, klaim ini didukung hubungan negatif antara perilaku etis dan budaya etika yang menuntut ketaatan kepada pihak berwenang karena suatu perilaku etis dianggap sebagai suatu kewajiban auditor yang memiliki integritas dan profesionalisme dalam melakukan pekerjaan audit. Oleh karena itu, tidak dapat dikaitkan bila suatu perilaku etis terbangun karena suatu budaya etika yang ada.

Auditor dibatasi oleh norma-norma sosial dan profesional bahwa mereka seharusnya menerapkan di bawah tekanan waktu. Masalah etika bisa diabaikan meskipun mereka bisa membantu auditor mempertahankan

perspektif etika pada penilaian profesional mereka. Suatu budaya yang melarang diskusi dan menuntut ketaatan pihak berwenang justru akan sebaliknya, yaitu mendorong auditor untuk melupakan masalah etika. Oleh karena itu menurut Schnatterly (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), komunikasi itu sendiri dapat membantu mengurangi frekuensi tidak etis perilaku. Sebagai kesimpulan, ketiga aspek dari budaya etis mengarah pada dua hipotesis berikut:

H2a : Semakin kuat budaya etika, berpengaruh terhadap tindakan *reduced audit quality* yang menjadi menurun.

H2b : Semakin kuat budaya etika, berpengaruh terhadap *under reporting of time* menjadi menurun.

2.4.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Budaya Etika

Menurut Glover (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), *time budget pressure* positif sampai tingkat tertentu karena memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan membantu auditor fokus pada pekerjaan mereka. Dalam penelitian sebelumnya, efek negatif dari *time budget pressure* terhadap kualitas audit telah diprioritaskan. Harus ada peningkatan risiko erosi standar etika yang mencegah auditor dari melakukan tindakan *reduced audit quality* dan *under reporting of time*.

Menurut Helliar dan Bebbington (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), fokus pada perusahaan audit adalah pada keberhasilan komersial, aspirasi pendapatan mitra dan staf yang telah menyebabkan perilaku yang lebih etis. Menurut Merton (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), teori

regangan mengklaim bahwa orang-orang berperilaku tidak etis ketika mereka merasa bahwa mereka tidak dapat mencapai tujuan mereka dengan benar. Sedangkan menurut Trevino (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), orang-orang yang merasakan tekanan waktu cenderung kurang untuk melakukan standar etika. Sedangkan menurut Kaptein (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), akibat dari kurang dilakukannya standar etika cenderung lebih sering berperilaku tidak etis.

Auditor yang merasa bahwa mereka harus berkompromi antara efisiensi dan efektivitas perlu merasionalisasi perilaku mereka, dan auditor yang merasa *time budget pressure* tinggi mungkin cenderung untuk merasionalisasi tindakan *reduced audit quality* dan *under reporting of time*. Menurut Kaptein (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), konsep etika budaya adalah kurangnya sumber daya yang melemahkan budaya etis. Mengingat bahwa waktu adalah salah satu sumber daya yang paling penting bagi seorang auditor, sedangkan suatu tekanan waktu yang tidak lagi dapat dikatakan positif pada tingkat tertentu dapat berpengaruh pada budaya etika. Penelitian ini berpendapat bahwa *time budget pressure* yang tinggi berhubungan dengan penurunan suatu budaya etika. Jadi hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Time budget pressure* secara negatif berpengaruh terhadap budaya etika.

2.4.4 Pengaruh *Reduced Audit Quality* terhadap *Under Reporting of Time*

Menurut Pierce dan Sweeney (2004), perilaku *reduced audit quality* didefinisikan sebagai setiap tindakan yang mengurangi efektivitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan. Sedangkan menurut Otley dan Pearce (dikutip oleh Silaban, 2009), *under reporting of time* terjadi ketika auditor melaporkan waktu audit yang lebih singkat (*underreport*) dari waktu aktual yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas audit tertentu. Oleh karena itu, ketika terjadi suatu penurunan kualitas audit diikuti dengan terjadinya pelaporan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas audit tertentu. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : *Reduced audit quality* berpengaruh terhadap *under reporting of time*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang selanjutnya ditarik kesimpulan. Penelitian ini akan mengukur variabel yang terdiri dari: *time budget pressure*, *reduced audit quality*, *under reporting of time*, dan budaya etika. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

3.1.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan/ dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas/ variabel independen. Variabel independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terikat/ dependen yaitu besaran koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *reduced audit quality* (RAQ) dan *under reporting of time* (URT).

3.1.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen (variabel stimulus/ prediktor/ antesenden/ eksogen/ bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time budget pressure* (TBP).

3.1.1.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Sekaran, 2006). Kehadiran variabel moderating mengubah hubungan awal antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah budaya etika.

Tabel 3.1

Ringkasan Variabel, Dimensi, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran Data
<i>Time budget pressure</i> (X1)	Tingkat auditor melakukan tindakan pencapaian pekerjaan sesuai tekanan anggaran waktu. (Penelitian Otley dan Pierce (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013))	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian pekerjaan dalam rentang waktu satu tahun • Tingkat penyelesaian pekerjaan saat dalam tekanan anggaran waktu • Tingkat penyelesaian pekerjaan ketika tidak melakukan <i>under reporting of time</i> 	Skala Ordinal (Skala Likert 1-5)
<i>Reduced audit quality</i> (Y1)	Tingkat terjadinya penurunan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. (Penelitian Otley dan Pierce (dikutip oleh	<ul style="list-style-type: none"> • Auditor menerima penjelasan klien yang lemah • Terdapat ulasan dangkal pada dokumen klien • Tingkat gagalnya 	Skala Ordinal (Skala Likert 1-5)

	Svanberg dan Ohman, 2013))	<p>penerapan prinsip akuntansi berterima umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggapan wajar terhadap pengurangan prosedur audit yang dilakukan auditor • Tidak dideteksinya adanya unsur kelalaian dalam pelaksanaan program audit 	
<i>Under reporting of time</i> (Y2)	<p>Tingkat auditor menanggapi anggaran waktu yang ketat terhadap <i>under reporting of time</i>.</p> <p>(Penelitian Otley dan Pierce (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013))</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual untuk menyelesaikan program audit • Penggunaan waktu shift untuk bekerja 	<p>Skala Ordinal</p> <p>(Skala Likert 1-5)</p>
Budaya Etika (Y3)	<p>Penilaian organisasi terhadap budaya etika.</p> <p>(Penelitian Trevino dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013))</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin organisasi terhadap perilaku tidak etis • Anggapan perilaku tidak etis tetap mendapatkan imbalan • Hukuman yang ketat untuk perilaku tidak etis • Organisasi menghukum setiap perilaku tidak etis • Top manajer sebagai standar etika yang tinggi • Integritas dalam organisasi yang lebih dihargai 	<p>Skala Ordinal</p> <p>(Skala Likert 1-5)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Top manajer yang peduli terhadap lingkungan etika • Top manajer merupakan model perilaku tidak etis • Perilaku etis merupakan norma dari organisasi • Top manajer sebagai panduan pengambilan keputusan • Etika organisasi dihargai dalam organisasi • Persyaratan kode etik profesional seharusnya konsisten dengan norma organisasi informal • Organisasi menuntut ketaatan kepada figur otoritas • Orang dalam organisasi diharapkan melakukan apa yang diberitahukan • Pemimpin selalu dianggap benar dalam organisasi 	
--	--	--	--

Sumber : Penelitian Svanberg dan Ohman, 2013

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro dan Supono, 2002). Operasionalisasi variabel penelitian menggunakan instrumen yang telah digunakan pada penelitian terdahulu yang telah teruji keandalan dan validitas serta reliabilitasnya.

3.1.2.1 *Time Budget Pressure (TBP)*

Menurut Otley dan Pierce (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), *time budget pressure* diukur dengan menggunakan tiga item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang telah dilampirkan. Indikator pertanyaan dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 sampai nomor 3. Responden menunjukkan preferensi jawaban pernah hingga hampir selalu terhadap pernyataan mengenai *time budget pressure* pada lima titik skala likert. Instrumen yang memiliki tingkat menunjukkan validitas konstruk dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Dimana skala rendah untuk menilai tingkat TBP yang rendah dan skala tinggi untuk menilai tingkat TBP yang tinggi. Variabel ini menggunakan indikator tingkat auditor melakukan tindakan pencapaian pekerjaan sesuai tekanan anggaran waktu.

3.1.2.2 *Reduced Audit Quality (RAQ)*

Reduced audit quality menggunakan lima item pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah dilampirkan. Lima-item ukuran tindakan RAQ diadopsi dari Otley dan Pierce (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), Indikator pernyataan dapat dilihat pada item pernyataan nomor 4a sampai nomor 4e. Responden menunjukkan preferensi jawaban pernah hingga hampir selalu terhadap pernyataan mengenai *reduced audit quality* pada lima titik skala likert. Skala likert menggunakan 1 sampai dengan 5. Dimana skala rendah untuk menilai tingkat RAQ yang rendah dan skala tinggi untuk menilai RAQ yang tinggi. Variabel ini menggunakan indikator tingkat terjadinya penurunan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

3.1.2.3 Under Reporting of Time (URT)

Under reporting of time menggunakan dua item pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah dilampirkan. Dua-item ukuran tindakan URT diadopsi dari Otley dan Pierce (dikutip oleh Svanberg dan Ohman, 2013), Indikator pertanyaan dapat dilihat pada item pernyataan nomor 5a sampai nomor 5b. Responden menunjukkan preferensi jawaban pernah hingga hampir selalu terhadap pernyataan mengenai *under reporting of time* pada lima titik skala likert. Skala likert menggunakan 1 sampai dengan 5. Dimana skala rendah untuk menilai tingkat *under reporting of time* yang rendah dan skala tinggi untuk menilai *under reporting of time* yang tinggi. Variabel ini menggunakan indikator tingkat auditor menanggapi anggaran waktu yang ketat terhadap *under reporting of time*.

3.1.2.4 Budaya Etika

Budaya etika menggunakan 15 (lima belas) item pernyataan budaya etis yang dikembangkan oleh Trevino *et al.* (dikutip dari Svanberg dan Ohman, 2013), pernyataan dapat dilihat pada kuesioner yang telah dilampirkan. Pada indikator pernyataan nomor 1 sampai 15 pada bagian ketiga. Bagian ini berisi item tentang imbalan dan hukuman untuk perilaku etis, perilaku rekan, sejauh mana pemimpin dalam organisasi berfungsi sebagai model peran etis, sejauh mana norma dukungan terhadap perilaku etis, korespondensi antara profesional, kode etik, norma-norma informal, dan sejauh mana karyawan diharapkan untuk mematuhi figur otoritas tanpa pertanyaan. Tanggapan atas 15 item pernyataan yang dikumpulkan dengan menggunakan skala likert

enam poin. Dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 6 poin. Pada penelitian ini skala likert dirubah menjadi 1 sampai 5, dikarenakan untuk menyediakan alternatif tengah respon yang memfasilitasi sikap responden yang moderat, akan tetapi responden tidak hanya memilih kategori ini untuk menunjukkan traitnya yang moderat (Hofacker, 1984). Dimana skala rendah untuk menilai tingkat budaya etika yang rendah dan skala tinggi untuk menilai tingkat budaya etika yang tinggi. Variabel ini menggunakan indikator penilaian organisasi terhadap budaya etika.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor di Semarang. Penelitian ini menggunakan populasi auditor-auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik dikarenakan tingkat tekanan yang dihadapi oleh auditor di Semarang cukup tinggi seiring dengan tingginya pengguna jasa audit.

Auditor yang menjadi responden berasal dari beberapa KAP di Semarang, antara lain:

1. KAP Benny, Tony, Frans, & Daniel
2. KAP Drs Tahrir Hidayat
3. KAP Idjang Soetikno
4. KAP Drs Sugeng Pamudji
5. KAP Darsono & Budi Cahyosantoso
6. KAP Sodikin & Harijanto

Menurut Ghozali (2011) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan sampel kecil yang berjumlah 30 tetapi untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel dipilih dari sub populasi yang memiliki sifat yang sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sehingga tidak seluruh kelompok dijadikan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan kriteria manajer, partner, supervisor, auditor senior, dan auditor junior, dimana pekerjaan yang dilakukan merupakan fungsi utama atau tugas pokok pada Kantor Akuntan Publik. Partner menduduki jabatan tertinggi dalam perikatan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Manajer bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, me-review kertas kerja, laporan audit, dan *management letter*. Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit, dan biaya audit sesuai dengan rencana. Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan

audit yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 42 auditor.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2003).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh berdasarkan pengumpulan data kuesioner yang menggunakan skala likert yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang dikumpulkan.

Sumber data dari penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang, baik manajer, partner, supervisor, auditor senior, dan auditor junior.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode *survey*, dimana metode *survey* ini adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. yaitu mendistribusikan daftar pertanyaan (kuesioner) dalam bentuk pertanyaan tertulis yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2014 hingga tanggal 27 Agustus 2014.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden penelitian secara langsung (*survey*). Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisikan sejumlah pertanyaan yang

bersifat umum. Bagian kedua berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan *time budget pressure*, *reduced audit quality*, *under reporting of time*, dan budaya etika. Kuesioner yang dikirimkan disertai dengan surat ijin penelitian serta penjelasan tentang tujuan penelitian yang dilakukan. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

Metode dalam penelitian ini analitis deskriptif. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan akan disusun dengan menggunakan skala likert dimana skala berisi lima tingkat preferensi jawaban. Pada kuesioner menggunakan tingkat preferensi jawaban yang berbeda. Pengukuran variabel *time budget pressure*, *reduced audit quality*, dan *under reporting of time* menggunakan pilihan rentang jawaban “tidak pernah” sampai dengan jawaban “hampir selalu”. Sedangkan pengukuran variabel budaya etika menggunakan pilihan rentang jawaban dari “sepenuhnya benar” hingga “sepenuhnya salah”. Pada pilihan jawaban dapat menggunakan tanda cek (✓) atau tanda silang (X) pada kolom jawaban yang

dipilih. Penggunaan skala likert dalam kuesioner memudahkan para responden dalam melakukan pengisian jawaban. Contoh rentang pilihan jawaban untuk variabel *time budget pressure*, *reduced audit quality*, dan *under reporting of time* perinciannya sebagai berikut:

Angka 1 = Tidak pernah

Angka 2 = Jarang

Angka 3 = Kadang-kadang

Angka 4 = Sering

Angka 5 = Hampir selalu

Bagian pertama dari kuesioner termasuk pertanyaan demografis tentang gender, usia, pendidikan terakhir, pengalaman audit, tingkat otorisasi, masa kerja, posisi (Yaitu apakah auditor junior / senior atau manajer / mitra), dan pernahkah bekerja pada sebuah perusahaan Big 4.

Bagian kedua dari kuesioner dikembangkan dari Otley dan Pierce (dikutip dari Svanberg dan Ohman, 2013) dan termasuk item tentang TBP, tindakan RAQ, dan URT. TBP diukur dengan menggunakan tiga item dimana responden menunjukkan persetujuan mereka atau ketidaksetujuan pada lima titik skala likert. Instrumen yang memiliki tingkat menunjukkan validitas konstruk menurut Otley dan Pierce (dikutip dari Svanberg dan Ohman, 2013), dan beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan reliabilitas internal dengan menghitung diterima Cronbach α koefisien. Lima-item ukuran tindakan RAQ diadopsi dari Otley dan Pierce (dikutip dari Svanberg dan

Ohman, 2013), dua item yang dikembangkan dari Otley dan Pierce (dikutip dari Svanberg dan Ohman, 2013) diadopsi sebagai ukuran URT.

Bagian ketiga adalah 15 (lima belas) item kuesioner budaya etis yang dikembangkan oleh Trevino *et al.* (dikutip dari Svanberg dan Ohman, 2013) dan disesuaikan dengan konteks audit oleh Shafer dan Wang (dikutip dari Svanberg dan Ohman, 2013). Bagian ini berisi item tentang imbalan dan hukuman untuk perilaku etis, perilaku rekan, sejauh mana pemimpin dalam organisasi berfungsi sebagai model peran etis, sejauh mana norma dukungan terhadap perilaku etis, korespondensi antara profesional kode etik dan norma-norma informal, dan sejauh mana karyawan diharapkan untuk mematuhi figur otoritas tanpa pertanyaan. Tanggapan atas 15 item yang dikumpulkan dengan menggunakan skala likert enam poin. Pada penelitian ini skala likert enam poin dirubah menjadi skala likert 5 poin. Alternatif tengah respon disediakan untuk memfasilitasi sikap responden yang moderat, akan tetapi responden tidak hanya memilih kategori ini untuk menunjukkan traitnya yang moderat (Hofacker, 1984).

3.5 Metode Analisis

Kegiatan pengolahan data dilakukan dengan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Analisis data yang dilakukan digunakan dengan teknik statistik, yang terdiri sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtoses, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan keadaan demografis auditor yang bekerja di KAP yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2011).

3.5.2 Pengujian Kualitas Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dimana dalam pengisian kuesioner harus memperhatikan data utama yang diperoleh dalam suatu penelitian berasal dari (tangan pertama) responden, kelengkapan pengisian jawaban yang akan diisi oleh responden, kejelasan tulisan responden yang dapat menimbulkan kesalahan persepsi jawaban dan mengganggu kelayakan data, konsistensi dan relevansi antar jawaban, dan terpenting apakah jawaban dijawab secara serius serta logis antar satu dengan yang lain. Hasil penelitian dikatakan valid itu sangat ditentukan oleh alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil dari penelitian tidak akan mampu menggambarkan situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan beberapa alat uji statistik. Antara lain uji reliabilitas, dan uji validitas.

3.5.2.1 Uji Reliabilitas/keandalan

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan menghitung koefisien *Cronbach alpha* (α) dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dikatakan handal atau reliabel bila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien r kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5%, berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Non Respon Bias

Pengumpulan data yang dilakukan melalui jasa pos perlu dilakukan uji non-respon bias (Imam Ghozali, 2005). Pengujian *non response bias* dilakukan dengan uji *independen sample t test* untuk melihat perbedaan

karakteristik jawaban dari responden yang mengembalikan kuesioner sampai dengan akhir tanggal pengembalian dengan responden yang terlambat mengembalikan kuesioner.

Ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan, pertama sekali harus menguji asumsi apakah varian populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variances assumed*) ataukah berbeda (*equal variances not assumed*) dengan melihat nilai Levene test. Setelah diketahui apakah varian sama atau tidak, langkah kedua adalah melihat nilai t-tes untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Apabila nilai *Levene's for Equity Variance* menunjukkan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor jawaban pada 2 kelompok responden, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok berasal dari populasi yang sama.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal.

Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2011) :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Menurut Ghozali (2011), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (Kolmogorov Smirnov) $>$ taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.
- b. Jika nilai probabilitas (Kolmogorov Smirnov) $<$ taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata di antara dua kelompok sampel. Untuk menguji ketiga skenario secara khusus digunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dimana akan menguji hubungan antara satu variabel independen dengan lebih dari satu variabel dependen. *Analysis of Variance* merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu

atau lebih variabel independen (skala metrik atau kategorical dengan kategori lebih dari dua).